

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru untuk dimiliki siswa. Guru semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar informasi dapat terserap secara efektif dan efisien atau kemampuan dapat di transfer kepada anak didik.

Dalam proses pembelajaran, guru diharuskan memberikan dorongan terhadap siswa dalam belajar melalui berbagai upaya antara lain penerapan metode pengajaran yang tepat pada pelajaran seni budaya dan atau musik. Setiap tempat mempunyai kebiasaan serta kebudayaan yang berbeda-beda, dengan demikian pendekatan pembelajaran juga hendaknya disesuaikan dengan situasi kondisi peserta didik.

Kebudayaan merupakan hasil cipta rasa dan karsa manusia harus dijunjung tinggi. Hasil ciptaan dan karsa sebagai wujud kebudayaan dapat berupa agama, bahasa mendapat tempat penting di dalam seluruh panggilan manusia. Semua itu merupakan potensi pembangunan yang patut di pelihara serta dikembangkan untuk menjaga keberlanjutan pembangunan bangsa dan Negara Indonesia yang sedang digalakkan. Pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan yang ada dapat menjadi sarana penunjang pembangunan bangsa dan negara menuju tercapainya kemakmuran.

Keaneka ragaman hasil karya seni sebagai salah satu unsur kebudayaan dan kekayaan yang tak ternilai harganya. Budaya dan seni merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Dari berbagai jenis nyanyian dan tarian, kita juga temukan perbedaan-perbedaan serta persamaan sistem sosial, adat, bahasa dan lain-lain. Kesenian rakyat bersumber dan berakar, serta dirasakan oleh masyarakat sebagai milik sendiri sehingga mempunyai ciri-ciri khusus kedaerahan sesuai dengan budaya setempat. Kesenian sebagai salah satu aktifitas budaya masyarakat dalam hidupnya tidak pernah berdiri sendiri.

Kesenian Bonet merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang berkembang di masyarakat dawan. Kesenian Bonet merupakan tari tradisional masyarakat di pulau Timor yang memiliki nilai sosial karena pada umumnya tari tradisional yang hidup dan berkembang di masyarakat dawan, bentuk penyajiannya melibatkan banyak orang, baik tua maupun muda, pria dan wanita. Kesenian Bonet diwujudkan melalui gerakan kaki para penari yang seirama bergeser ke kiri berbentuk lingkaran. Kesenian Bonet juga mempunyai bait-bait pantun yang diungkapkan oleh pemantun yang bertindak sebagai dalang Bonet (*Amnait Ne Asaif Ne*) dan di ikuti oleh seluruh peserta penari Bonet.

Kesenian Bonet mengandung nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun temurun oleh leluhur sekaligus nilai-nilai baru sesuai dengan konteks jaman. Ini merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat dawan, di mana kerja sama dan kegotong-royongan sangat dijunjung tinggi. Selain itu tari Bonet mengandung unsur pendidikan. Dengan demikian yang terkandung didalamnya dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat pemiliknya. Namun apa bila kita amati dewasa ini, kebudayaan tarian Bonet cenderung menghilang dan di ganti dengan tarian

modern dari luar seperti *dansa, ja'i, dan dens*. Pada tahun tahun 1980-an jenis tarian ini banyak digemari oleh anak muda, orang tua pada setiap pesta dikalangan masyarakat dawan yang dahulunya sering menampilkan tari Bonet.

Situasi seperti ini menjadi suatu keprihatinan bagi saya dan sekaligus sebagai pendorong untuk memperkenalkan tarian Bonet sebagai materi ajar dalam pelajaran seni budaya. Untuk menerapkan Seni budaya di sekolah yang dijadikan sebagai tempat mengajarkan tarian bonet bagi siswa –siswinya yakni SMP Negeri 04 Satu Atap Kupang Tengah.

Dipilihnya SMPN 04 Satu Atap Kupang Tengah karena SMP ini dalam program pengembangan bakat siswa salah satu misinya yakni untuk sekolah menumbuhkan rasa seni tradisi. Berdasarkan pengalaman, penyesuaian antara gerak tari dan lagu pada penyajian sangatlah sulit, apalagi pengalaman siswa-siswi sangat terbatas, sebab penyesuaian dalam gerak tari dan lagu membutuhkan pengalaman yang cukup untuk mewujudkannya.

Penulis kemudian mengangkat dalam judul penelitian “ Pembelajaran Tarian Bonet Bagi Siswa-siswi SMP Negeri 04 Satu Atap Kupang Tengah Melalui Metode Meniru”

B. Perumusan Masalah

Sebelum melakukan penelitian, perlu dirumuskan masalah yang akan dijadikan bahan kajian dalam penelitian agar penelitian dapat terarah. Permasalahan yang dianjurkan yakni : Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk menerapkan tari Bonet bagi siswa-siswi smpn 04 satu Atap kupang tengah melalui Metode Meniru.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah : untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru guna menerapkan tarian Bonet bagi siswa-siswi SMP Negeri 04 satu Atap Kupang Tengah melalui Metode Meniru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik Unika Widya Mandira.

Kiranya hasil penelitian ini menjadi referensi bagi mahasiswa sebagai calon guru musik agar kelak ketika terjun ke lapangan dapat memberi motivasi kepada siswa untuk lebih mencintai tarian-tarian daerah.

2. Bagi lembaga pendidikan SMP Negeri 04 Satu Atap Kupang Tengah yang tempat yang menjadi tempat penelitian. Kiranya hasil penelitian ini bermanfaat dalam menumbuh-kembangkan minat siswa terhadap tarian-tarian daerah di Kabupten Kupang

3. Bagi Pemerintah Daerah / Depdiknas. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pemerintah daerah, dalam hal ini dinas pendidikan untuk lebih memperhatikan kurikulum muatan lokal yang salah satunya adalah memperkenalkan tarian-tarian daerah di sekolah-sekolah bagi para siswa untuk menumbuh-kembangkan kecintaan mereka terhadap tarian-tarian sendiri.

4. Bagi para seniman dan pemerhati seni daerah. Hasil penelitian ini semakin

Menyadarkan para seniman dan pemerhati seni daerah agar lebih berperan aktif dalam keikutsertaannya menumbuhkan rasa cinta budaya bagi masyarakat luas pada umumnya dan para siswa pada khususnya dengan melahirkan karya-karya yang lebih menekankan kaidah-kaidah tradisi.

5. Bagi Diri Sendiri. Hasil penelitian ini akan dijadikan bahan tulisan ilmiah dalam bentuk skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan. Selain itu untuk melatih diri dalam bidang penelitian karena salah satu program pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah penelitian ilmiah.